

## **Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD dengan Metode SAS (*Saintifik Analitik Sintetik*)**

**Saskia Chairunnisa Kurnia<sup>1</sup>, D. Wahyudin<sup>2</sup>, Acep Ruswan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>saskiacrn06@upi.edu; <sup>2</sup>dwahyudin@upi.edu, <sup>3</sup>acepruswan@upi.edu

### **ABSTRAK**

Menjadi suatu hal yang mendasar dalam pembelajaran di kelas rendah, membaca permulaan harus dikuasai oleh peserta didik sebelum melanjutkan pada tahap membaca lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS (*Saintifik Analitik Sintetik*) pada siswa kelas IIC SDN Karangpawitan 1. Desain pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IIC SDN Karangpawitan 1 memiliki kemampuan membaca dan tingkat kesulitan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan hasil test menunjukkan jika kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIC SDN Karangpawitan 1 termasuk ke dalam kategori cukup baik. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang tinggi yaitu 2 orang, dengan tingkat kemampuan membaca yang tinggi disebabkan oleh rajinnya latihan dengan membaca buku, menyusun kartu huruf dan pendampingan oleh orangtua. Selain itu kesulitan yang dialami para siswa yaitu kurang hafal huruf, kesulitan mengeja huruf dan minimnya latihan membaca. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan latihan membaca secara berkelanjutan, dan melakukan dikte agar siswa hafal dengan huruf.

**Kata Kunci:** Kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS, Siswa kelas II

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, karena tanpa pendidikan tidak akan melahirkan apapun bagi negara, untuk itu banyak sekali kegiatan pendidikan yang bisa dilakukan agar suatu negara melahirkan generasi yang berpotensi dan unggul. Serta dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mewujudkan potensinya baik sebagai pribadi diri sendiri maupun bagian dari masyarakat karena perubahan yang diinginkan oleh segenap bangsa adalah perubahan yang positif dan meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu SDM (sumber daya manusia) sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap manusia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya dan berlangsung seumur hidup (Uyoh Sadulloh, dkk (2017, hlm. 4). Oleh

karena itu, setiap manusia harus melewati proses pendidikan yang di terapkan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu yang sedang belajar. Secara umum menurut Gagne & Briggs (dalam Karwono & Heni Mularsih 2017) pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya seseorang untuk membantu individu lain dalam belajar” yang terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar dan mengajar. Dan ruang lingkup Bahasa Indonesia yang paling mendasar untuk peserta didik mencakup beberapa bagian dari kemampuan berbahasa yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Namun untuk peserta didik kelas rendah aspek yang penting adalah membaca dan menulis. Membaca menurut Hodgson dikutip (dalam Tarigan 2008, hlm. 7) adalah kegiatan yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis yang selanjutnya disampaikan melalui kata atau bahasa. Membaca permulaan merupakan awal seseorang bisa membaca, dengan mengenal huruf, mengeja huruf sampai menjadi kata. Tarigan (dalam Dalman 2017, hlm. 85) mengungkapkan jika tahapan membaca permulaan mencakup: 1. Pengenalan huruf; 2. Pengenalan unsur linguistik 3. Pengenalan pola ejaan dan bunyi 4. Kecepatan membaca bertaraf lambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Karangpawitan 1 dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa kelas II pada membaca. Karena masih ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam proses membaca permulaan di dalam kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan pendekatan studi kasus, Menurut Yin (dalam Muh. Fitrah 2017, hlm.16) studi kasus adalah suatu inkuiri empirik yang menyelidiki fenomena nyata. Studi kasus ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, atau fokus penelitiannya adalah kasus yang memerlukan pengamatan dan analisis yang cermat dan mendalam. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang siswa kelas IIC SDN Karangpawitan 1 yang memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes dan dokumentasi, pada metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca, metode tes yang digunakan yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, disajikan dalam bentuk soal

berdasarkan indikator membaca. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, dilakukannya tes membaca dengan berdasarkan indikator pada tabel dibawah ini:

### A. Hasil tes kemampuan membaca siswa ALD

**Tabel 1. Hasil tes kemampuan membaca siswa ALD**

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata		√	
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat		√	
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas		√	
5.	Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya		√	

Berdasarkan tabel test kemampuan membaca permulaan di atas siswa ALD pada indikator menyebutkan huruf A-Z diberi skor 3 karena ia sudah mengetahui semua huruf vokal dan konsonan, kemudian pada indikator mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata diberi skor 2 dalam pelafalannya ada suku kata yang ia lafalkan kurang jelas. Pada indikator 3 mampu memahami kata dalam sebuah kalimat diberikan skor 2, karena setelah ia membaca sebuah kalimat, ada kata yang kurang ia pahami contohnya pada kalimat “kelereng merupakan benda padat” ia tidak memahami yang dimaksud benda padat. Indikator ke 4 yaitu, mampu melafalkan kalimat secara jelas, diberikan skor 2 kepada siswa ALD, dalam membaca soal cerita ia masih kesulitan melafalkan beberapa huruf konsonan seperti huruf “H” dibaca “ah” huruf “S” dibaca “et” huruf “C” dibaca “ta” dan “R” dibaca “el”. Contoh kalimat nya “udara akan menekan balon ke segala arah” siswa ALD membacanya “udala akan menekan balon ke tegala alah” dan indikator yang terakhir mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya, siswa

ALD mendapat skor 2 dikarenakan masih ada penempatan yang tertukar sehingga kalimat belum menjadi kalimat sempurna. Test kemampuan membaca yang diberikan kepada siswa ALD pada tanggal 10 Juni 2021.

## B. Hasil tes kemampuan membaca siswa MZA

**Tabel 2. Hasil tes kemampuan membaca siswa MZA**

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata			√
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat			√
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas		√	
5.	Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya		√	

Berdasarkan hasil test membaca permulaan yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 2021, siswa MZA pada indikator 1, 2, dan 3 memiliki skor yang tinggi atau dikategorikan baik, ini dikarenakan siswa MZA sudah bisa menyebutkan huruf vokal dan konsonan dengan benar, mampu membunyikan huruf yang terdapat dalam sebuah kata dan memahami bacaan yang ia baca pada soal. Namun pada indikator 4 siswa MZA mendapatkan skor 2 ini dikarenakan masih terdapat bacaan yang kadang-kadang ia tambahkan sendiri padahal bacaan nya sudah selesai sampai titik. Contohnya pada kalimat “Beni belajar membuat perahu” ia membacanya “Beni belajar membuat perahu kertas” padahal tidak ada kata “kertas” dalam cerita tersebut. Lalu beberapa huruf yang ia baca masih tertukar pelafalannya contoh nya huruf “b” ia membaca huruf “d” dan sebaliknya, kemudian pada huruf “ng” dan “ny” yang lupa ia ucapkan jika terdapat di tengah kalimat, contohnya “hari minggu Beni dan Tiur bermain perahu kertas” ia

membaca kata “minggu” menjadi “migu”. Pada indikator 5, mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya siswa MZA masih kelihatan bingung pada saat penyusunan nya, 1 atau 2 kata salah penempatan, namun masih bisa diperbaiki ketika ia membaca kalimat yang sudah ia susun ternyata masih ada kesalahan, kemudian ia perbaiki penempatannya dan menjadi kalimat yang sempurna.

### C. Hasil tes kemampuan membaca siswa NAM

**Tabel 3. Hasil tes kemampuan membaca siswa NAM**

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata		√	
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat		√	
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas	√		
5.	Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya	√		

Test kemampuan membaca kepada siswa NAM dilakukan pada tanggal 8 Juni 2021, ia belum bisa membaca seperti dengan teman-teman yang lainnya dalam skor yang ia dapatkan masih banyak kekurangan di dalamnya. Pada indikator 1, siswa NAM mampu menyebutkan huruf A-Z dengan benar skor yang ia dapatkan 3, lalu indikator 2 siswa NAM mendapatkan skor 2 karena masih ada huruf yang ia lafalkan lupa, dan beberapa kali salah menyebutkan, indikator 3 siswa NAM kurang memahami bacaan yang ia baca, karena fokus pada huruf apa yang ia lihat pada kalimat tersebut, oleh sebab itu ia mendapatkan skor 2. Pada indikator 4 mampu melafalkan kalimat secara jelas, pada soal cerita siswa NAM membacanya masih terbata-bata dan sambil mengingat huruf, ketika membaca soal cerita NAM kesulitan membedakan bunyi “ny”

dengan “ng” seperti contohnya pada kata “menggelembung” ia membacanya “menygelembung”. Dan indikator 5 mampu menyusun kata menjadi kalimat, siswa NAM kesulitan menyusun kata-kata yang di acak, ia masih terlihat kebingungan kata yang akan dijadikan kata pertama, padahal dalam soal sudah diberi clue untuk kata yang disimpan di awal kalimat.

#### D. Hasil tes kemampuan membaca siswa RKL

**Tabel 4. Hasil tes kemampuan membaca siswa RKL**

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata			√
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat			√
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas			√
5.	Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya		√	

Siswa RKL memiliki kemampuan membaca yang sudah bagus, penelitian ini dilakukan tanggal 14 Juni 2021, dan mendapat skor tinggi diantara siswa yang lain. Pada indikator 1 mampu menyebutkan huruf A-Z, siswa RKL menyebutkan dengan lantang dan jelas, lalu pada indikator 2 mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata, siswa RKL bisa dengan lancar menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam sebuah kata, indikator 3 mampu memahami kata dalam sebuah kalimat, siswa RKL sudah bisa memahami kalimat yang ada dalam soal tes, indikator ke 4 RKL bisa membaca soal cerita dengan lancar, meskipun sesekali menyebutkan huruf salah, tetapi membacanya sudah lancar dan jelas, indikator terakhir mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya, tidak ada kesalahan, namun sama seperti siswa yang lain pada penempatan kata nya ada beberapa yang salah menempatkan kata.

## E. Hasil tes kemampuan membaca siswa RHP

**Tabel 5. Hasil tes kemampuan membaca siswa RHP**

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z			√
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata			√
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat			√
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas		√	
5.	Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya		√	

Pada tabel test kemampuan membaca siswa RHP yang diteliti pada tanggal 14 Juni 2021, ia sudah bisa membaca namun masih ada sedikit kesalahan, pada indikator 1 ia sudah bisa menyebutkan huruf dengan lancar dan jelas, indikator 2 siswa RHP sudah bisa menyebutkan huruf yang terdapat dalam sebuah kata tanpa ada kesalahan, pada indikator 3 siswa RHP mampu memahami kata dalam sebuah kalimat, namun pada indikator 4 mendapat skor 2 dikarenakan saat membaca soal cerita membaca terlalu tergesa-gesa sehingga menyebabkan banyak kesalahan dalam menyebutkan huruf dan suku kata, dan saat membaca tidak melihat tanda baca yang ada. Indikator 5 mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya, ketika ia menyusun sebuah kalimat masih terlihat kebingungan, dan terlihat berkali-kali mengucap ulang kata demi kata yang belum tersusun.

## F. Hasil tes kemampuan membaca siswa KDR

**Tabel 6. Hasil tes kemampuan membaca siswa KDR**

No	Indikator	Skor		
		1	2	3
1.	Mampu menyebutkan huruf A-Z		√	
2.	Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata		√	
3.	Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat		√	
4.	Mampu melafalkan kalimat secara jelas	√		
5.	Mampu menyusun kata menjadi kalimat dan sebaliknya		√	

Siswa KDR masih kurang dalam kemampuan membacanya, hal ini terlihat dari hasil test membaca yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2021 dan skor yang di dapatkan cukup rendah. Pada indikator 1 menyebutkan huruf A-Z ia hafal huruf vokal namun tidak semua huruf konsonan ia hafal dan menyebutkannya dengan jelas. Pada indikator 2 mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata, KDR belum bisa membaca secara jelas, hanya huruf yang ia ketahui yang dapat disebutkan dan ia baca, indikator 3 memahami kata dalam sebuah kalimat pun masih kurang, karena kosakata yang ia ketahui sedikit sehingga saat membaca kalimat masih kurang lancar, indikator 4 melafalkan kalimat secara jelas siswa KDR pada saat membaca masih terbata-bata dan volume suaranya terdengar pelan sehingga kata yang ia lafalkan kurang terdengar, indikator 5 dalam menyusun kata menjadi kalimat siswa KDR sama seperti siswa lain yang masih kebingungan, selain menempatkan kata yang benar, kosakata yang ia ketahui kurang, sehingga menyebabkan proses membaca permulaan siswa KDR terhambat.



Setelah dipaparkan hasil kemampuan membaca pada setiap individu, dibawah ini merupakan tabel yang dijadikan secara keseluruhan:

**Tabel 7. Skor keseluruhan subjek**

No	Nama Siswa	Indikator														
		Mampu menyebutkan huruf A-Z			Mampu membunyikan huruf dalam sebuah kalimat			Mampu memahami kata dalam sebuah kalimat			Mampu melafalkan kalimat secara jelas			Mampu menyusun huruf menjadi kalimat dan sebaliknya		
skor		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	ALD			√		√			√			√			√	
2	MZA			√			√			√		√			√	
3	NAM			√		√			√		√			√		
4	RKL			√			√			√			√		√	
5	RHP			√			√			√		√			√	
6	KDR		√			√			√		√				√	

Dilihat dari tabel yang berisikan keseluruhan skor yang diperoleh oleh subjek, didapatkan bahwa dari keenam subjek ALD, MZA, NAM, RKL, RHP, KDR indikator yang mereka bisa kuasai adalah menyebutkan huruf a-z, mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata, memahami kata dalam kalimat, karena dalam indikator tersebut masih termasuk kedalam kalimat sederhana meskipun terdapat beberapa kesalahan seperti lupa huruf, masih terbata-bata saat membaca suku kata, namun masih bisa untuk dilatih, untuk indikator membaca cerita singkat, dan menyusun kata menjadi kalimat rata-rata keenam subjek masih belum menguasai karena disebabkan huruf yang terdapat dalam cerita banyak suku kata yang berimbunan, dan mereka kesulitan membacanya, serta dalam menyusun kata menjadi kalimat masih kebingungan karena huruf tersebut di paparkan secara acak. Ini artinya bahwa belajar dan proses membaca permulaan dilakukan dalam jangka waktu panjang dan terus terulang hingga terjadinya perubahan dalam diri individu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Karangpawitan 1 diketahui memiliki kemampuan membaca yang cukup baik ada 4 subjek, sedangkan 2 subjek

yang lain memiliki kemampuan membaca yang masih kurang. Kemudian ditemukan kesulitan yang dihadapi oleh seluruh subjek, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada semua subjek adalah faktor intelektual dan faktor lingkungan. Pada faktor intelektual peserta didik siap dalam jangka waktu dekat dan jangka waktu panjang untuk membaca dan hafal dengan huruf dan simbol-simbol yang dibacanya. Beberapa siswa kelas II masih belum menghafal huruf, dan belum bisa membaca lancar, selain itu masih ada huruf yang lupa. Beberapa siswa yang lain sudah bisa membaca dengan lancar. Faktor lingkungan faktor ini menjadi hal yang penting dalam proses siswa membaca, apalagi faktor keluarga yang mendominasi dalam hal ini. Dalam hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan bersama orang tua dan siswa, masih ada siswa yang belajarnya tidak didampingi oleh orang tua nya, selain itu ada pula yang mengabaikan dan tidak peduli terhadap proses belajar membaca anaknya sehingga dibiarkan begitu saja dan lebih menggantungkan kepada guru. Upaya yang dilakukan agar proses belajar membaca bisa berjalan dengan baik yaitu dengan memberikan pelatihan membaca secara berkelanjutan, memberikan dikte agar peserta didik bisa mengingat huruf yang sudah di pelajari, dan bermain kartu huruf agar peserta didik mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dan kalimat yang jelas dan bermakna, memberikan reward ketika peserta didik mampu membaca bacaan dalam sebuah cerita atau teks, dan yang terakhir memberikan motivasi agar peserta didik semangat untuk terus membaca. Dengan demikian, siswa akan terpacu untuk terus berlatih belajar membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- H. Karwono, H. M. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Depok: Rajawali Pers.
- Joko Untoro, d. (2010). *BUKU PINTAR PEMBEAJARAN 6 in 1* . Jakarta: PT Wahyu Media.
- Listyowati. (2020, Desember 19). METODE SAS UNTUK MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN.
- Lubis, S. S. (2018). PENGEMBANGAN METODE SAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA . *Jurnal Pendidikan*.
- MALIKI. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Pendidikan*.

- Ni Ketut Januarti, d. (2016). ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V SD GUGUS VI KECAMATAN ABANG. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* .
- Putri, D. A. (2020). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR*. Purwakarta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uyoh Sadulloh, d. (2017). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2009). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE SAS pada siswa kelas 1 SD Negeri Joglo. *Jurnal Pendidikan*.